



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 1 (1), Desember 2017

Copyright © 2017, PEJ, e-ISSN: 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia pada Usia Kanak-Kanak dan Remaja

Sri Yulia Sari*

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Jambi – Muaro Jambi KM. 16 Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Jambi, 36363, Indonesia

Abstrak

Perkembangan psikologi pada manusia mempunyai tahapan-tahapan perkembangan, yaitu tahap perkembangan dari bayi hingga dewasa. Tulisan ini lebih kepada pembahasan perkembangan psikologi perkembangan pada usia Kanak-kanak dan remaja. Karena kita ketahui bahwa masa kanak-kanak merupakan cikal bakal terbentuknya kepribadian manusia yang sesungguhnya, sedangkan pada masa remaja merupakan salah satu masa terpenting dalam kehidupan manusia, karena masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Aspek-aspek perkembangan individu meliputi fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir.

Kata Kunci: Perkembangan, Psikologi, Kanak-kanak, Remaja

Abstract

The development of psychology in humans has the stages of development, namely the stage of development from infant to adult. This paper is more to discuss the development of developmental psychology at the age of children and adolescents. Because we know that childhood is the embryo of the real human personality, while in adolescence is one of the most important period in human life, because adolescence is an important life segment in the development cycle of individuals, and is a transition period that can be directed to the development of healthy adulthood. Aspects of individual development include physical, intellectual, social, emotional, linguistic, moral and religious. Physical development includes growth before birth and growth after birth.

Keywords: Development, Psychology, Kindergarten, adolescent

1. Pendahuluan

Para psikolog bekerja di banyak situasi terapan yang berbeda-beda, dan memiliki berbagai macam peran, bahkan dalam lingkungan akademik psikologi kontemporer cukup sulit diidentifikasi. Penelitian dan pengajaran psikologi dilakukan di departemen psikologi, ilmu kognitif, manajemen organisasi, dan hubungan social. Psikologi tampaknya berkembang menuju diversifikasi yang lebih besar daripada menuju

suatu kesatuan kohesif.

Secara umum, perkembangan adalah merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut di sepanjang rentang kehidupan. Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun perkembangan juga meliputi penurunan (Santrock, 2009).

Dalam Papalia, Olds, dan Feldman (2009) dijelaskan bahwa perkembangan manusia adalah suatu studi ilmiah tentang pola-pola perubahan dan stabilitas di sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal itu menunjukkan bahwa manusia mengalami perubahan dalam beberapa hal, misalnya dalam hal tinggi dan

*Penulis Korespondensi.

E-mail: yuliasari@uinjambi.ac.id

berat badan, perbendaharaan kata, dan kematangan berpikir. Akan tetapi, ada pula hal-hal yang cenderung menetap, seperti temperamen dan kepribadian.

Terkait dengan tahapan perkembangan, Hurlock (1980) menjelaskan bahwa perkembangan sudah lengkap mencakup sepanjang hidup manusia sesuai dengan hakikat perkembangan manusia yang berlangsung sejak konsepsi sampai mati dengan pembagian periodisasinya

Tulisan ini lebih kepada pembahasan perkembangan psikologi perkembangan pada usia Kanak-kanak dan remaja. Karena kita ketahui bahwa masa kanak-kanak merupakan cikal bakal terbentuknya kepribadian manusia yang sesungguhnya, sedangkan pada masa remaja merupakan salah satu masa terpenting dalam kehidupan manusia. Karena Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.

Masa remaja adalah suatu periode peralihan diri dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Masa remaja juga sebagai usia bermasalah. Akhirnya para remaja mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari pematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem yang berkembang sedemikian rupa perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Aspek-aspek perkembangan individu meliputi fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir. Intelektual (kecerdasan) atau daya pikir merupakan kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Sosial, setiap individu selalu berinteraksi dengan lingkungan dan selalu memerlukan manusia lainnya.

Emosi merupakan perasaan tertentu yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan yang lain. Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Agama merupakan kepercayaan yang dianut oleh individu. Dalam tulisan ini penulis membatasi penulisan pada psikologi perkembangan anak-anak sampai menuju remaja.

2. Metode

Artikel ini merupakan sebuah kajian yang bersifat *library research*, yaitu kajian yang bersumber

dari berbagai referensi yang terkait dengan topik pembahasannya.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Psikologi Pada Masa Kanak-Kanak

Masa perkembangan anak adalah cara anak-anak melanjutkan usahanya untuk menguasai tugas-tugas dalam perkembangan yang dasarnya telah di letakan pada masa bayi. Hurlock (1990) menjelaskan bahwa tahap perkembangan masa kanak-kanak terbagi menjadi dua, yaitu: masa kanak-kanak awal (*early childhood*), dan masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).

Masa Kanak-kanak Awal

Awal masa kanak-kanak yang berlangsung dari dua sampai enam tahun, oleh orang tua disebut sebagai usia yang problematic, menyulitkan atau masa bermain, oleh para pendidik dinamakan sebagai usia prasekolah, dan oleh ahli psikologi disebut dengan prakelompok, penjajah atau usia bertanya. Perkembangan fisik berjalan lambat tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakan pada masa bayi, menjadi cukup baik. Berbagai hubungan keluarga, orang tua anak, antar saudara dan lingkungan sangat berperan dalam dalam sosialisasi anak dan perkembangan konsep diri dalam tingkat kepentingan yang berbeda.

Kebahagiaan pada awal masa kanak-kanak bergantung lebih kepada kejadian yang menimpa anak di rumah dari pada kejadian di luar rumah. Awal masa kanak-kanak dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai pelbagai ketrampilan karena anak senang mengulang, hal mana penting untuk belajar ketrampilan, anak yang pemberani dan senang mencoba hal-hal yang baru, dan karena hanya memiliki beberapa ketrampilan maka tidak mengganggu usaha penambahan ketrampilan baru. Perkembangan berbicara berlangsung cepat, seperti terlihat dalam perkembangannya pengertian dan berbagai ketrampilan berbicara, ini mempunyai dampak yang kuat terhadap jumlah bicara dan isi pembicaraan.

Perkembangan emosi mengikuti pola yang dapat diramalkan, tetapi terdapat keanekaragaman dalam pola ini karena tingkat kecerdasan, besarnya keluarga, pendidikan anak dan kondisi-kondisi lain. Bermain sangat dipengaruhi oleh ketrampilan motorik yang dicapai, tingkat popularitas yang ia senangi diantara teman sebaya, bimbingan yang diterima dalam mempelajari berbagai pola bermain dan status sosial ekonomi keluarga.

Masa kanak-kanak awal ditandai oleh moralitas dengan paksaan, suatu masa dimana anak belajar mematuhi peraturan secara otomatis melalui hukuman dan pujian, periode ini juga merupakan masa penegakan disiplin dengan cara yang berbeda, ada

yang secara otoriter, lemah dan demokratis. Minat umum anak meliputi minat terhadap agama, tubuh manusia, diri sendiri, pakaian dan seks, ketidaktepatan dalam mengerti sesuatu merupakan hal yang umum pada masa awal kanak-kanak karena banyak konsep yang kekanak-kanakan dipelajari tanpa bimbingan yang cukup dan karena anak sering didorong untuk memandang kehidupan secara tidak realistis agar lebih menarik dan semarak.

Masa Kanak-kanak Akhir

Akhir masa kanak-kanak yang berlangsung dari enam tahun sampai anak mencapai kematangan seksual, yaitu sekitar umur 13 tahun bagi anak perempuan, dan 14 tahun bagi anak laki-laki, yang mana masa tersebut oleh orang tua disebut masa yang menyulitkan karena pada masa-masa ini anak sering bertengkar, bandel dan lain-lain, para ahli psikologi menyebutnya dengan usia penyesuaian atau usia kreatif. Pertumbuhan fisik yang lambat pada akhir masa kanak-kanak dipengaruhi oleh kesehatan, gizi, immunisasi, seks dan inteligensi.

Keterampilan pada akhir masa kanak-kanak secara kasar dapat digolongkan kedalam empat (4) kelompok yaitu :

1. Keterampilan menolong diri
2. Keterampilan menolong sosial
3. Keterampilan sosial
4. Keterampilan bermain

Akhir masa kanak-kanak disebut “usia berkelompok” karena anak berminat dalam kegiatan-kegiatan dengan teman-teman dan ingin menjadi bagian dari kelompok yang mengharapkan anak untuk menyesuaikan diri dengan pola-pola perilaku, nilai-nilai dan minat anggotanya sebagai anggota kelompok, anak sering menolak standart orang tua, mengembangkan sikap menentang lawan jenis, dan berprasangka kepada semua yang bukan anggota kelompok. Minat bermain anak dan jumlah waktu yang digunakan untuk bermain tergantung pada derajat dukungan sosial dari pada kondisi-kondisi lain.

Pada akhir masa kanak-kanak, terdapat peningkatan pesat dalam pengertian dan ketepatan konsep selama periode akhir masa kanak-kanak yang disebabkan oleh meningkatnya inteligensi dan meningkatnya kesempatan belajar. Sebagian besar anak mengembangkan kode moral yang dipengaruhi oleh standart moral kelompoknya dan hati nurani yang membimbing perilaku sebagai pengganti pengawasan dari luar yang diperlukan pada waktu anak masih kecil, sekalipun demikian pelanggaran di rumah, di sekolah dan di lingkungan tetangga masih sering terjadi.

Bahaya psikologis terpenting pada anak

Diantara bahaya psikologis yang terpenting pada anak adalah sebagai berikut:

1. isi pembicaraan yang bersifat tidak social
2. ketidak mampuan mengadakan kompleks empati
3. gagal belajar penyesuaian social karena kurangnya bimbingan
4. lebih menyukai teman khayalan atau hewan kesayangan
5. terlalu menekankan pada hiburan dan kurang penekanan dalam bermain aktif
6. disiplin yang tidak konsisten
7. gagal dalam mengambil peran seks sesuai dengan pola yang disetujui oleh kelompok social
8. kemerosotan dalam hubungan keluarga
9. konsep diri yang kurang baik

b. Psikologi Pada Masa Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa, bangsa primitive demikian pula orang-orang pada zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Menurut Dorland (2011), “remaja atau *adolescence* adalah periode di antara pubertas dan selesainya pertumbuhan fisik, secara kasar mulai dari usia 11 sampai 19 tahun”.

Masa remaja merupakan suatu periode terpenting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan, masa unrealism, dan ambang menuju kedewasaan (Krori, 2011).

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak sudah tidak merasa lagi di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Ciri-ciri masa remaja

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Bagi sebagian besar anak muda, usia diantara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh dengan kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Tak dapat disangkal, selama kehidupan ini perkembangan berlangsung semakin cepat, dan lingkungan yang baik

semakin lebih menentukan, tetapi yang bersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kurangnya perkembangan dengan kagum, senang atau takut.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan sesuatu atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada lima perubahan yang sama yang hamper bersifat universal. (1) meningkatnya emosi, yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. (2) perubahan tubuh, bagi remaja masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan dengan masalah yang dihadapi sebelumnya. (3) perubahan minat. (4) perubahan perilaku. (5) ingin kebebasan dan takut bertanggung jawab.

Tugas perkembangan pada masa remaja

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa, tugas perkembangan pada masa dewasa menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki yang mampu dan hanya anak perempuanlah yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apa lagi mereka yang matangnya terlambat.

Sekolah dan pendidikan tinggi menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial. Namun, hanya sedikit remaja yang mampu menggunakan keterampilan dan konsep ini dalam situasi praktis. Mereka yang aktif dalam pelbagai aktifitas ekstra kurikuler menguasai praktek yang demikian ini, namun mereka yang tidak aktif karena harus bekerja setelah sekolah atau karena tidak diterima oleh teman-teman, akhirnya mereka tidak memperoleh kesempatan ini.

Keadaan emosi selama masa remaja

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan” suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Oleh karena itu perlu dicari keterangan lain yang menjelaskan ketegangan emosi yang sangat khas pada masa usia ini. Penjelasan diperoleh dari kondisi social yang mengelilingi remaja masa ini, adapun meningkatnya emosi terutama karena berada dibawah tekanan social dan menghadapi kondisi baru.

Potter & Perry (2005, hal. 535) mengatakan bahwa perubahan emosi selama pubertas dan masa remaja sama dramatisnya seperti perubahan fisik. Masa ini adalah periode yang ditandai oleh mulainya tanggung jawab dan asimilasi penghargaan masyarakat.

Beberapa minat remaja

Minat rekreasi, meliputi: Permainan dan olah raga, bersantai, bepergian, dansa, membaca, menonton, melamun dan lain-lain.

- Minat social, meliputi : Pesta, minum-minuman keras, obat-obat terlarang, percakapan, menolong orang lain, mencari pasangan dan lain-lain.
- Minat pendidikan dan agama.
- Minat pekerjaan.

Perubahan moral pada masa remaja

Menurut Kohlberg (Yusuf, 2005), tahap perkembangan moral ketiga, moralitas pascakonvensional (*postconventional morality*) harus dicapai selama masa remaja. Tahap ini merupakan tahap menerima sendiri sejumlah prinsip dan terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Individu yakin bahwa harus ada kelenturan dalam keyakinan moral sehingga dimungkinkan adanya perbaikan dan perubahan setandar moral, apabila hal ini bisa menguntukan anggota-anggota kelompok secara keseluruhan.
2. Individu menyesuaikan diri dengan standart sosial dan ideal yang diinternalisasi lebih untuk menghindari hukuman terhadap diri sendiri daripada sensor sosial. Dalam hal ini moralitas didasarkan pada rasa hormat kepada orang-orang lain dan bukan pada keinginan yang bersifat pribadi.

Permasalahan Dalam Dunia Remaja

Masa remaja adalah suatu periode peralihan diri dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Masa remaja juga sebagai usia bermasalah. Akhirnya para remaja mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi remaja menurut Rumke bersumber dari 3 masalah, yaitu:

1. Masalah individuasi: kesulitan dalam mewujudkan dirinya sebagai seorang yang dewasa.
2. Regulasi: ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dibidang fisik dan seksualnya.
3. Masalah Integrasi: kesulitan menyesuaikan sikap dan perilakunya dilingkungannya / mencari identitas dirinya.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan manusia adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari pematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem yang berkembang sedemikian rupa perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.
2. Aspek-aspek perkembangan manusia mulai usia kanak-kanak sampai remaja meliputi fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir. Intelektual (kecerdasan) atau daya pikir merupakan kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Sosial, setiap individu selalu berinteraksi dengan lingkungan dan selalu memerlukan manusia lainnya.

Daftar Pustaka

- Dorland, W.A. Newman. (2011). *Kamus Saku Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- Hurlock, E. B. (1990) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Krori, Smita Deb. (2011). *Developmental Psychology*, dalam *Homeopathic Journal*: Volume 4, Issue 3, Januari 2011.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human Development*. 11th Ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Potter, Patricia A. dan Anne Griffin P. (2005). *Fundamental Keperawatan Vol.1*. Jakarta: EGC.
- Santrock, J.W. (2009). *Child Development*. 12th ed. New York: McGraw-Hil.
- Turner, M. B. (1976). *Psikologi and Science of Behavior*, New York: Appleton-Century-Crofts.
- Yusuf, S LN. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Watson, R. I. (1971). *The Great Psychologist, From Aristotle to Freud*. Philadelphia: J. B. Lippincott.